

Analisis Kreativitas dan Kompetensi Wirausaha Guna Meningkatkan Kinerja UMKM Keripik Tempe di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo

Yola Musyarofah¹, Misra Yeni.R², Erick Muhammad Henrizal³, Delila Fitri Harahab⁴, Isman⁵, Amran⁶
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muara Bungo
*yenimisra@gmail.com

Abstract

This research uses qualitative research with a descriptive approach. In the research, the object of research is the Tempe Chips MSMEs in Rimbo Ilir District, Tebo Regency. The data sources used are primary data and secondary data. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation techniques. Owners of Tempe Chips MSMEs are the population in the research and the number of samples taken from Tempe Chips MSMEs are all owners in Rimbo Ilir District, namely 18 Tempe Chips UMKM in Rimbo Ilir District, Tebo Regency. The results of the research are that creativity is very important in running a business because creativity can improve business performance, so that the business can develop and progress in a stable and directed manner according to the goals that were planned at the beginning when opening a business and competence also has an important role in a business because it must pay attention to several things such as education and training, work experience, business environment, creative and innovative abilities, management skills, communication skills, previous success, networks and relationships, technology and innovation.

Keywords: Creativity, Entrepreneurial Competence, Performance UMKM

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian yang menjadi objek penelitian adalah UMKM Keripik Tempe di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilik usaha UMKM Keripik Tempe merupakan populasi dalam penelitian dan untuk jumlah sampel yang diambil dari UMKM Keripik Tempe adalah seluruh owner yang ada di Kecamatan Rimbo Ilir tersebut yakni sebanyak 18 UMKM Keripik Tempe di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Hasil dari penelitian ialah Kreativitas sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha karena kreativitas dapat meningkatkan kinerja usaha, yang mana usaha tersebut dapat berkembang dan maju secara stabil dan terarah sesuai tujuan yang telah direncanakan diawal ketika membuka usaha dan kompetensi juga memiliki peran penting dalam suatu usaha karna harus memperhatikan beberapa hal seperti pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, lingkungan bisnis, kemampuan kreatif dan inovatif, keterampilan manajemen, keterampilan berkomunikasi, keberhasilan sebelumnya, jaringan dan hubungan, teknologi dan inovasi.

Kata kunci : Kreativitas, Kompetensi Wirausaha, Kinerja UMKM

© 2024 Jurnal Pustaka Aktiva

1. Pendahuluan

Dalam pembangunan di Indonesia Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki

peran yang sangat penting. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas penduduk Indonesia merupakan petani dan masih belum memiliki jiwa kewirausahaan dan mereka hidup dalam kegiatan

usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern [1].

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasal 1 menjelaskan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan atau badan hukum yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan atau menjadi bagian dari perusahaan menengah atau langsung atau tidak langsung yang berukuran besar yang memenuhi kriteria untuk melakukan usaha kecil. Adapun Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang sendirian dan dijalankan oleh perorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, mengendalikan atau menjadi bagian, langsung atau tidak langsung, dari perusahaan kecil atau besar dengan aset bersih atau penjualan tahunan.

UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran yang sangat strategis serta sebagai penggerak ekonomi dan sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat. Kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai data yang mendukung bahwa eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2023, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tumbuh subur di sejumlah daerah. Ini terlihat dari data yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), total UMKM di Indonesia tembus 9 juta unit usaha pada tahun 2023 [2].

Eksistensi UMKM yang dominan dalam perekonomian Indonesia dapat dihubungkan dengan pengukuran kinerja organisasi yang menjadi hal yang sangat penting dalam manajemen dan evaluasi terhadap kinerja organisasi serta perencanaan dimasa mendatang. Dengan begitu, pengukuran kinerja organisasi dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional Indonesia, dan membantu untuk meningkatkan efektivitas kinerja organisasi di masa yang akan datang.

Penilaian kinerja merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen dan pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi untuk melakukan evaluasi guna meningkatkan kinerja organisasi dan perencanaan dimasa mendatang. Kinerja merupakan terjemahan dari “performance” yang sering diartikan sebagai penampilan, unjuk rasa atau prestasi [3]. Kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi secara

berkesinambungan, sedangkan menurut Mashum (2015) kinerja adalah uraian tentang tingkat pencapaian pelaksanaan program, kegiatan atau kebijakan dalam pelaksanaan tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi yang terdapat dalam perencanaan strategi organisasi. Dari beberapa pendapat diatas, maka konsep suatu kinerja adalah gambaran mengenai pencapaian oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi dalam pelaksanaan kegiatan, program, serta kebijaksanaan guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi yang ditetapkan.

Kompetensi yang diukur dari kreativitas dan inovasi dan sebagai penentu kreativitas dan inovasi (Sya'roni & Sudirham, 2012). Kompetensi wirausaha sebagaimana dikemukakan oleh Asep dan Yunyun (2018) adalah sebagai karakteristik individu, wirausahawan merupakan orang yang mengambil alih resiko untuk memperoleh manfaat dari bisnis yang dijalannya. Indikator kompetensi wirausaha sebagaimana dikemukakan oleh Asep dan Yunyun (2018) adalah 1) Opportunities competency, 2) Organizing competencies 3) Strategic competencies, 3) Social competencies, 4) Commitment competencies, 5) Conceptual competence. Sedangkan menurut (Hadiyati, 2011) kreativitas merupakan suatu topik yang relevan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis, dan kegiatan bisnis pada umumnya.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kondisi yang terjadi di lapangan tidak seperti harapan, beberapa UMKM ada yang berangsur-angsur mengalami penurunan dari segi produk maupun jumlah usahanya, seperti UMKM Toko Pakaian di Pasar Rimbo Ilir maupun di Pasar Tebo serta UMKM yang bergerak pada jasa penjualan pulsa HP atau internet. Kenyataan ini tentu berbanding terbalik dengan program pemerintah yang berusaha mengangkat UMKM agar terus berkembang agar terus menyokong ekonomi Negara.

Di Provinsi Jambi perkembangan UMKM masih mengalami fluktuasi pada pertumbuhannya. Jumlah Usaha Kecil dan Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) cenderung mengalami potensi tinggi. Terdapat 184.042 UMKM di Provinsi Jambi yang tersebar di sebelas Kabupaten dan Kota. Terdiri dari pelaku usaha mikro sebanyak 171.852 usaha, usaha kecil sebanyak 9.849 usaha, dan usaha menengah sebanyak 2.341 usaha. Dengan rincian 10.763 UMKM berada di Kota Jambi, 50.747 unit usaha. Kabupaten Batanghari, 17.611 unit usaha. Kabupaten Muaro Jambi, 41.234 unit usaha. Kabupaten Tanjabbar, 19.046 unit usaha. Kabupaten Tanjabtim 8.698 unit usaha. Kabupaten Tebo, 8.370 unit usaha. Kabupaten Bungo, 12.489 unit usaha. Kabupaten Sarolangun,

2.627 unit usaha. Kabupaten Merangin, 6.121 unit usaha. Kabupaten Kerinci 7.468 unit usaha (BPS Prov Jambi, 2022).

Kabupaten Tebo merupakan salah satu kabupaten yang mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari sisi pembangunan maupun perkembangan usaha. Berdasarkan Data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM Perindag Kabupaten Tebo terdapat 52 UMKM yang terdapat di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo dengan berbagai jenis usaha, salah satunya UMKM yang memproduksi olahan yang bersumber dari hortikultura yaitu kedelai di olahan menjadi tempe di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo (DisKopUKMPerindagTebo, 2023). Adapun data beberapa UMKM Keripik Tempe di Kabupaten Tebo dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data UMKM Keripik Tempe Kabupaten Tebo Tahun 2023

No.	Nama	Nama Usaha	Alamat Usaha
1.	Roni Candra	Keripik Tempe Billa	Jl. Karet Rt 08 Depan pasar blok e Desa Sumber Agung Kec. Rimbo Ilir
2.	Aris	Keripik Tempe Tiga Saudara	Jl. Karet Rt 08 Depan pasar blok e Desa Sumber Agung Kec. Rimbo Ilir
3.	Ngatiyo	Keripik Tempe Dua putra	Jl. Karet Rt 08 Depan pasar blok e Desa Sumber Agung Kec. Rimbo Ilir
4.	Luke Winarti	Tempe Keripik Alea	Jl. Lada Rt 03 Desa Sumber Agung Kec. Rimbo Ilir
5.	Gibran	Keripik Tempe Gibran	Jl. Karet Rt 08 Desa Sumber Agung Kec. Rimbo Ilir Tebo Jambi
6.	Larto	Keripik Tempe larto	Jl Semarang RT 17 Desa Giriwinangun Kec. Rimbo Ilir
7.	Tino	Keripik Tempe Mbak Dwi	Jl Semarang RT 17 Desa Giriwinangun Kec. Rimbo Ilir
8.	Sukadi	Keripik Tempe Sukadi	Jl. Semarang 17 Desa Giriwinangun

			Kec. Rimbo Ilir
9.	Giyarti	Keripik Tempe Kang Tino	Jl. Karanganyar Desa Giriwinangun Kec. Rimbo Ilir Kab. Tebo
10.	Prapti	Keripik Tempe Prapti	Jl. Karanganyar Desa Giriwinangun Kec. Rimbo Ilir Kab. Tebo
11.	Larti	Keripik Tempe Dua Putri	Jl. Solotigo Desa Giri Winangun Kec. Rimbo Ilir Kab. Tebo
12.	Sukatmi	Emping Tempe Barokah	Jl. Jogjakarta Desa Giri Winangun Kec. Rimbo Ilir Kab. Tebo
13.	Sudarno	Keripik Tempe Sudarno	Jl. Bali Rt 002 Rw 001 Desa Giri Purno Kec. Rimbo Ilir Tebo Jambi
14.	Marni	Keripik Tempe Mbak Marni	Jl. Bali Rt 003 Rw 001 Blok D Desa Giri Purno Kec. Rimbo Ilir Kb. Tebo
15.	Tugi	Keripik Tempe Mbah Tugi	Jl. Aru Desa Blok D Giri Purno Kec. Rimbo Ilir Kab. Tebo
16.	Satiman	Keripik Tempe Mandiri	Jl. Bangka Blok. D Desa Giri Purno Kec. Rimbo Ilir Kab. Tebo
17.	Eka	Keripik Tempe Wildan Jaya	Jl. Pepaya Blok. C Desa Karang Dadi Kec. Rimbo Ilir Kab. Tebo
18.	Mbak bad/Rm nauli	Keripik Tempe Mbak Bad	Jl. Bangko Pintas Rt 08 Kec. Muara Tabir Kab. Tebo
19.	Satimen	Keripik Tempe Anugrah	Jl. Anggrek Desa Suka Damai Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo
20.	Putra	Keripik Tempe Dua Putra	Jl. Telanai Pura Desa Suka Damai Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo
21.	Anik	Keripik Tempe Mbak Ani	Jl. Apokat Desa Sari Mulya Kec. Rimbo Ilir Kab.

		Tebo	
22.	Sari	Keripik Tempe Pandan Sari	Jl. 12 Perintis Kec. Rimbo Bujang Kab. Tebo jambi
23.	Sari Langgeng	Keripik Tempe Sari Langgeng	Jl. Sudirman, Wirotho Aagung Kec.Rimbo Bujang Kab. Tebo

Sumber: DisKopUKMPErindagTebo, 2023.

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa UMKM Keripik Tempe banyak terdapat di Kabupaten Tebo, dimana Kabupaten Tebo yang mayoritas penduduknya berasal dari Jawa dan Putra-Putri Jawa kelahiran Sumatera memiliki potensi ekonomi pada sektor home industry olahan tempe dengan tajuk “Keripik Tempe”. Sebagian penduduk di Kecamatan Rimbo Ilir, menjadikan usaha ini sebagai usaha unggulan yang sangat menjanjikan dan sangat potensial untuk dikembangkan. Produk olahan Keripik Tempe di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo merupakan usaha yang turun-temurun dengan skala industri kecil rumah tangga/pedesaan. Namun demikian usaha ini mampu bertahan dan menjadi penopang hidup keluarga, bahkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun usaha industri rumah tangga yang ada di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Data Pesaing Keripik tempe di Kec. Rimbo Hilir Kab Tebo Tahun 2023

No.	Produk	Netto (Gram)	Harga
1.	Keripik Tempe Billa	200	Rp. 12.000
2.	Keripik Tempe Tiga Saudara	200	Rp. 13.000
3.	Keripik Tempe Dua Putra	200	Rp. 12.000
4.	Keripik Tempe Alea	200	Rp. 15.000
5.	Keripik Tempe Gibran	250	Rp. 14.000
6.	Keripik Tempe Larto	500	Rp. 50.000
7.	Keripik Tempe Mbak Dewi	100	Rp. 10.000
8.	Keripik Tempe Sukadi	200	Rp. 15000
9.	Keripik Tempe Kang Tino	200	Rp. 14.000
10.	Keripik Tempe Prapti	200	Rp. 13.000
11.	Keripik Tempe Dua Putri	150	Rp. 12.000

12.	Keripik Tempe Sudarno	200	Rp. 15.000
13.	Keripik Tempe Mbak Marni	250	Rp. 17.000
14.	Keripik Tempe Mbah Tugi	100	Rp. 14.000
15.	Keripik Tempe Mandiri	150	Rp. 15.000
16.	Keripik Tempe Wildan Jaya	250	Rp. 20.000
17.	Keripik Tempe Mbak Anu	75	Rp. 6.000
18.	Emping Tempe Barokah	100	Rp. 10.000

Sumber: DisKopUKMPErindagTebo,2023.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa UMKM Keripik Tempe di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo sangat banyak, maka persaingan antar wirausaha sangat ketat, mulai dari harga, rasa, kualitas, kuantitas maupun merek. Dapat kita lihat dari segi netto (gram) yang mana dari setiap UMKM itu berbeda-beda contoh Keripik Tempe Tiga Saudara yang mana Keripik Tempe Tiga Saudara ini memiliki harga yang lebih tinggi dari Keripik Tempe Billa. Dengan adanya perbandingan tersebut maka adapun kelemahan dan kelebihan dari produk masing-masing yakni kelebihan dari produk Keripik Tempe Tiga Saudara mereka mengemasnya dengan kemasan yang tidak mudah hancur akan tetapi kelemahan dari keripik tempe tersebut terdapat pada cita rasa dari Keripik Tempe Tiga Saudara ini berbeda dengan Keripik Tempe Billa yang mana rasanya kurang gurih, akan tetapi Keripik Tempe Billa juga mempunyai kelebihan yakni dari segi rasa yang enak, gurih, dan renyah tidak hanya itu, ketahanan Keripik Tempe Billa ini dapat bertahan hingga 1 bulan lamanya tidak hanya itu saja harga Keripik Tempe Billa ini relatif tidak menguras kantong pembeli. Tetapi Keripik Tempe Billa juga mempunyai kelemahan yakni dari proses pengemasan yang mana pengemasannya menggunakan plastik biasa dan ketika dibawa jauh dan tertindih maka akan mudah hancur, jadi pembeli yang membeli dari luar daerah resikonya yakni Keripik akan sedikit hancur tapi kalau dibawa secara hati-hati akan mengurangi resiko kerusakan pada Keripik Tempe tersebut dan Keripik Tempe Billa juga kurang adanya pengawasan dalam pembuatan atau kurang adanya keamanan karyawan dalam menggunakan perlengkapan kebersihan seperti sarung tangan, penutup kepala, masker dan lainnya, maka Keripik Tempe Billa ini kurang steril dan higienis. UMKM Keripik Tempe juga menawarkan beberapa produk mereka dari harga yang relatif rendah hingga harga yang tinggi. Dengan adanya harga serta netto maka pembeli dapat memilih produk yang hendak mereka beli sesuai dengan kebutuhan mereka. Tentunya dari UMKM Keripik Tempe ini akan

berbeda-beda karena produksinya tidak sama serta pemiliknya pun berbeda juga.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat dari beberapa UMKM yang ada di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo sangat beragam dari harga, cita rasa, pengemasan, maupun bentuknya. Kompetensi adalah suatu kombinasi dari kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan seseorang dapat mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan secara efektif dan efisien. Kompetensi juga merupakan suatu kualitas yang harus dimiliki oleh setiap SDM dalam mencapai tujuannya. Dalam hal ini, peningkatan kompetensi wirausaha UMKM Keripik Tempe di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo sangat penting untuk meningkatkan upah dan kreativitas mereka [3].

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2017:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara dekripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah, metode kualitatif biasanya digunakan yang berhubungan dengan manusia, karena manusialah yang menjadi subjeknya. Analisis data pada penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang biasa disebut narasumber atau informan. Dalam penelitian yang menjadi objek penelitian adalah UMKM Keripik Tempe di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan peneliti melihat bahwa Kecamatan Rimbo Ilir terdapat banyak usaha Keripik Tempe.

Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data [4]. Pada penelitian ini data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan pemilik usaha Keripik Tempe di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo dan beberapa karyawan yang membantu. Sedangkan, data sekunder menurut Sugiyono (2018: 456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen [4]. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang

dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha UMKM Keripik Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Adapun jumlah sampel yang diambil dari UMKM Keripik Tempe di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo adalah seluruh owner yang ada di Kecamatan Rimbo Ilir tersebut yakni sebanyak 18 UMKM Keripik Tempe di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.

Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono [4], analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (data rediction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Substansi dari penelitian ini ialah kreativitas dan kompetensi wirausaha guna meningkatkan kinerja UMKM Keripik Tempe di Kecamatan Rimbo Ilir, dengan metode analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif kualitatif.

Tabel 3. Deskripsi Karakteristik Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Jabatan	Kategori Informan
1	Roni Candra	49	Pemilik	Informan Kunci
2	Aris	39	Pemilik	Informan Kunci
3	Ngatiyo	48	Pemilik	Informan Kunci
4	Luke Winarti	47	Pemilik	Informan Kunci
5	Gibran	40	Pemilik	Informan Kunci
6	Larto	50	Pemilik	Informan Kunci
7	Tino	50	Pemilik	Informan Kunci
8	Sukadi	54	Pemilik	Informan Kunci
9	Giyarti	48	Pemilik	Informan Kunci
10	Prapti	47	Pemilik	Informan Kunci
11	Larti	48	Pemilik	Informan Kunci
12	Sudarno	56	Pemilik	Informan Kunci
13	Marni	59	Pemilik	Informan Kunci
14	Tugi	58	Pemilik	Informan Kunci

15	Satiman	50	Pemilik	Informan Kunci
16	Eka	50	Pemilik	Informan Kunci
17	Anik	49	Pemilik	Informan Kunci
18	Sukatmi	57	Pemilik	Informan Kunci

Kreativitas dan kompetensi dalam setiap usaha keripik tempe yang ada di Kecamatan Rimbo Ilir berbeda-beda dalam penerapannya meskipun tujuan yang hendak mereka capai itu sama saja hanya saja strategi mereka berbeda-beda dalam kinerja usaha untuk meningkatkan usaha keripik tempe masing-masing dalam satu Kecamatan Rimbo Ilir.

Persaingan dalam bisnis yang bergerak di bidang produk keripik tempe sangatlah ketat. Sehingga, pembisnis keripik tempe Kecamatan Rimbo Ilir harus berupaya meningkatkan kreativitas dan kompetensi mereka dalam meningkatkan produksi produk serta meningkatkan kinerja. Tidak hanya itu pembisnis keripik tempe yang ada di kecamatan Rimbo Ilir juga mengembangkan usaha keripik tempe mereka dengan gagasan dan ide-ide baru agar mereka selalu berinovatif dan berkreaitif. Strategi yang digunakan oleh usaha keripik tempe yang ada di kecamatan Rimbo Ilir Untuk memenangkan persaingan mereka menggunakan strategi kreativitas, kompetensi wirausaha dan kinerja untuk meningkatkan usaha.

3.1 Kreativitas

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kreativitas dan Kompetensi Wirausaha Guna Meningkatkan Kinerja Keripik Tempe UMKM di Kecamatan Rimbo Ilir bahwasannya owner pemilik bisnis keripik tempe yang ada di Kecamatan Rimbo Ilir semuanya berfikir secara kreatif dengan metode dan gagasan/ide yakni kelancaran berpikir untuk menghasilkan ide yang inovatif, keluwesan berpikir yang mampu memberikan sejumlah ide dan mampu menjawabnya, elaborasi berpikir yang mampu mengembangkan gagasan, dan keaslian berpikir mampu memberikan ide yang unik sehingga dapat menghasilkan kinerja yang stabil di dalam usaha keripik tempe yang ada di kecamatan Rimbo Ilir.

3.2. Kompetensi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kreativitas dan Kompetensi Wirausaha Guna Meningkatkan Kinerja Keripik Tempe UMKM di Kecamatan Rimbo Ilir bahwasannya owner pemilik bisnis keripik tempe yang ada di Kecamatan Rimbo Ilir semuanya berpikir secara kreatif dengan metode dan gagasan/ide yakni kompetensi wirausaha dalam menjalankan bisnis

keripik tempe, dengan adanya pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, lingkungan bisnis, kemampuan kreatif dan inovatif, kepercayaan diri dan keberanian, keterampilan manajemen, keterampilan komunikasi, keberhasilan sebelumnya, jaringan dan hubungan, teknologi dan inovasi, hal-hal tersebut membantu dalam perkembangan berbisnis sehingga hal tersebut menjadikan kinerja menjadi stabil dan seimbang dalam usaha keripik tempe di kecamatan Rimbo Ilir.

3.3. Kinerja

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kreativitas dan Kompetensi Wirausaha Guna Meningkatkan Kinerja Keripik Tempe UMKM di Kecamatan Rimbo Ilir bahwasannya owner pemilik bisnis keripik tempe yang ada di Kecamatan Rimbo Ilir semuanya berfikir secara kreatif dengan metode dan gagasan/ide yakni menerapkan kualitas, kuantitas, pelaksanaan kerja, dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha mereka .Maka dari itu hal ini sangat membantu dalam meningkatkan kinerja usaha keripik tempe yang ada di Kecamatan Rimbo Ilir.

3.4 Kesesuaian Terhadap Penelitian Perdahulu

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang Analisis Kreativitas dan Kompetensi Wirausaha Guna Meningkatkan Kinerja UMKM Keripik Tempe di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dengan judul “Strategi Rumah Kreatif Dalam Meningkatkan Kreativitas usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Banyuwangi” antara lain bahwa kreativitas dalam sebuah usaha memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kinerja UMKM.

Hasil penelitian tentang Analisis Kreativitas dan Kompetensi Wirausaha Guna Meningkatkan Kinerja UMKM Keripik Tempe di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Kompetensi Enterpreneurial, Strategi kewirausahaan dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Mebel di Kota Surabaya” antara lain bahwa kompetensi dalam sebuah usaha tentu memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kinerja di UMKM Keripik Tempe.

3.5 Kesesuaian Terhadap Teori

Teori Kreativitas (X1) menurut teori Sternberg (2019:400) Kreativitas mencerminkan kemampuan untuk mencipta lebih banyak. Kemampuan mencipta lebih banyak dapat diartikan sebagai berpikir divergen atau berpikir dengan banyak jawaban atas satu masalah. Hal ini sesuai dengan penelitian saya bahwasannya kreativitas dapat

meningkatkan kinerja usaha keripik tempe karena dapat meningkatkan kinerja usaha. Teori kompetensi (X2) menurut teori Wibowo (2018:271) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerja tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian saya bahwasannya kompetensi dapat meningkatkan kinerja usaha keripik tempe karena dapat memunculkan ide baru dan strategi kinerja menjadi lebih stabil. Teori Kinerja (Y) menurut Mangkunegara (dalam Maryati 2021:9) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya [5]. Hal ini sesuai dengan penelitian saya bahwasannya kreativitas dan kompetensi dapat meningkatkan kinerja usaha.

4. Kesimpulan

Kreativitas sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha karena kreativitas dapat meningkatkan kinerja usaha, yang mana usaha tersebut dapat berkembang dan maju secara stabil dan terarah sesuai tujuan yang telah direncanakan diawal ketika membuka usaha. Dalam suatu usaha tentu diperlukan sebuah ide dan gagasan berpikir dalam menjalankannya, kita juga harus berfikir secara inovatif dan kreatif untuk Mengembangkan Suatu Usaha. Jadi usaha yang baik itu harus ada kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasai berpikir, dan keaslian berpikir, dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan kinerja usaha keripik tempe.

Kompetensi juga sangat penting dalam suatu usaha, jadi dalam usaha keripik tempe perlu diperhatikan beberapa hal yakni pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, lingkungan bisnis,

kemampuan kreatif dan inovatif, keterampilan manajemen, keterampilan berkomunikasi, keberhasilan sebelumnya, jaringan dan hubungan, teknologi dan inovasi, dengan adanya hal tersebut akan menjadikan usaha keripik tempe lebih berkembang dan maju serta Kinerja usaha sangat penting dalam menjalankan usaha, jadi dalam usaha ada beberapa hal perlu diperhatikan yakni kualitas kerja, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, agar dalam menjalankan usaha akan lebih efisien dan terstruktur dengan adanya hal-hal tersebut.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih peneliti kepada Pimpinan Universitas Muara Bungo yang telah membiayai penelitian dan memberikan izin penelitian, Ketua PKK dan anggota PKK desa Kuamang Gading serta mahasiswa KKN Universitas Muara Bungo yang sudah membantu dalam proses penelitian ini.

Daftar Rujukan

- [1] Ariyanti, M. (2018). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 83-98.
- [2] Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Statistik UMKM Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- [3] Keban, Y. T. (2014). *Analisis Kinerja dan Pengembangan SDM*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung..
- [5] Mangkunegara, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.